

DESAIN PENELITIAN KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN ILMU KEPENDIDIKAN

Reflina Sinaga¹, Asnita Hasibuan², Candra Ronitua Gultom³, Ester Julinda
Simarmata⁴, Fiber Yun Almada Ginting⁵, Amiruddin⁶

¹PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

^{2,3}PBSI FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

⁴PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

⁵PBI FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

⁶Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

reflina_sinaga@ust.ac.id, asnita103hasibuan@gmail.com,

gultomronny@gmail.com, ejulinda@ymail.com

fiberginting1988@gmail.com, amiruddin.spdi@umsu.ac.id

ABSTRACT

Curriculum research design is a methodological framework used to scientifically study, develop, implement, and evaluate curricula. In the development of educational science, curriculum research design serves as a means to generate new knowledge, whether in the form of theories, models, or curriculum practices that are relevant to the needs of students and educational contexts. Through appropriate research design, curriculum developers and educational researchers can deeply understand the relationship between objectives. This research uses a qualitative approach with a developmental orientation (developmental research), combined with Research and Development (R&D) and Design-Based Research (DBR) approaches.

Keywords: Research_Design, Curriculum, Educational Science

ABSTRAK

Desain penelitian kurikulum merupakan kerangka metodologis yang digunakan untuk mengkaji, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum secara ilmiah. Dalam pengembangan ilmu kependidikan, desain penelitian kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk menghasilkan pengetahuan baru, baik dalam bentuk teori, model, maupun praktik kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan. Melalui desain penelitian yang tepat, pengembang kurikulum dan peneliti pendidikan dapat memahami secara mendalam hubungan antara tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi pengembangan (developmental research), yang

dipadukan dengan pendekatan Research and Development (R&D) serta Design-Based Research (DBR).

Kata Kunci: Desain_Penelitian, Kurikulum, Ilmu_Kependidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu kependidikan tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan sosial, budaya, teknologi, serta tuntutan global yang terus berkembang. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya sistematis dalam membentuk kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter dan literasi digital. Dalam konteks tersebut, kurikulum menempati posisi strategis sebagai jantung sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang berkualitas harus didasarkan pada landasan ilmiah yang kuat melalui desain penelitian kurikulum yang sistematis, terencana, dan berbasis bukti (evidence-based). Desain penelitian kurikulum merupakan kerangka metodologis yang digunakan untuk mengkaji, mengembangkan,,mengimplementasi kan, dan mengevaluasi kurikulum

secara ilmiah. Dalam pengembangan ilmu kependidikan, desain penelitian kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk menghasilkan pengetahuan baru, baik dalam bentuk teori, model, maupun praktik kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan. Melalui desain penelitian yang tepat, pengembang kurikulum dan peneliti pendidikan dapat memahami secara mendalam hubungan antara tujuan pendidikan, struktur kurikulum, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik.

Secara historis, penelitian kurikulum berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan. Pada fase awal, penelitian kurikulum cenderung bersifat deskriptif dan normatif, yang berfokus pada perumusan tujuan dan isi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh tokoh-tokoh klasik seperti Bobbitt, Tyler, dan Taba. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu kependidikan, desain penelitian kurikulum

mengalami pergeseran ke arah pendekatan yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai pendekatan penelitian seperti penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D), Design-Based Research (DBR), penelitian evaluatif, serta penelitian kualitatif dan campuran (mixed methods) dalam kajian kurikulum (McKenney & Reeves, 2025).

Dalam konteks pengembangan ilmu kependidikan, desain penelitian kurikulum tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas suatu kurikulum, tetapi juga untuk mengembangkan inovasi pendidikan yang berkelanjutan. Desain penelitian yang baik memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum yang direncanakan (intended curriculum), kurikulum yang dilaksanakan (implemented curriculum), dan kurikulum yang dialami peserta didik (experienced curriculum). Dengan demikian, hasil penelitian kurikulum dapat menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan pendidikan, pengembangan model pembelajaran, serta peningkatan

profesionalisme pendidik (Compen & Schelfhout, 2021).

Lebih lanjut, desain penelitian kurikulum memiliki peran penting dalam menjembatani teori dan praktik pendidikan. Ilmu kependidikan sebagai disiplin ilmiah menuntut adanya integrasi antara kajian teoretis dan realitas empiris di lapangan (Afriadi, 2025; Arwini et al., 2025). Melalui desain penelitian kurikulum yang sistematis, teori-teori pendidikan dapat diuji, dikembangkan, dan disesuaikan dengan konteks lokal, nasional, maupun global. Hal ini menjadi sangat relevan dalam era desentralisasi pendidikan dan penerapan kurikulum berbasis konteks, seperti kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum merdeka, dan kurikulum berbasis kearifan lokal. (Sinaga et al., 2020)

Dengan demikian, kajian tentang desain penelitian kurikulum dalam pengembangan ilmu kependidikan menjadi sangat penting dan strategis. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, tujuan, dan karakteristik desain penelitian kurikulum akan membantu peneliti, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam merancang penelitian yang berkualitas serta menghasilkan

kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan pendidikan. Pendahuluan ini menjadi landasan awal untuk memahami bagaimana desain penelitian kurikulum dapat digunakan secara efektif dalam mengembangkan ilmu kependidikan yang responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi pengembangan (developmental research), yang dipadukan dengan pendekatan Research and Development (R&D) serta Design-Based Research (DBR)(Wijayanti et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian kurikulum tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan secara deskriptif, tetapi juga untuk menghasilkan produk konseptual dan praktis berupa model, desain, atau kerangka kurikulum yang dapat diimplementasikan dan diuji secara empiris dalam konteks pendidikan(Wulandari, 2021.).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam landasan filosofis, teoretis, dan empiris pengembangan kurikulum,

sedangkan pendekatan R&D dan DBR digunakan untuk merancang, mengembangkan, menguji, dan merevisi desain kurikulum secara sistematis dan berulang. Dengan demikian, penelitian ini bersifat eksploratif, reflektif, dan iteratif, sesuai dengan karakteristik pengembangan ilmu kependidikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kurikulum dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian pengembangan yang disesuaikan dengan konteks ilmu kependidikan. Secara umum, desain penelitian mencakup beberapa tahap utama, yaitu:

1. Analisis kebutuhan dan kajian awal (needs analysis & preliminary study)
2. Perancangan desain kurikulum (design stage)
3. Pengembangan dan validasi desain (development & validation)
4. Uji coba terbatas dan refleksi (implementation & reflection)
5. Revisi dan penyempurnaan desain (revision & finalization)

Tahapan ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik konteks penelitian, namun tetap menekankan prinsip

berbasis masalah, berbasis teori, dan berbasis data empiris.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi berbagai pemangku kepentingan pendidikan yang relevan dengan pengembangan kurikulum, antara lain:

- Dosen atau ahli kurikulum dan pendidikan
- Guru atau praktisi pendidikan
- Pengambil kebijakan pendidikan (jika relevan)
- Peserta didik (sebagai sumber data empiris pendukung)

Objek penelitian adalah desain kurikulum yang dikembangkan dalam konteks pengembangan ilmu kependidikan, yang mencakup tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, isi/materi, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif untuk menjamin kedalaman dan keabsahan data, dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Studi dokumentasi
Digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum, kebijakan pendidikan, silabus, rencana

pembelajaran, serta literatur ilmiah terkait teori dan model kurikulum.

2. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Dilakukan kepada ahli kurikulum, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kebutuhan terkait pengembangan kurikulum.

3. Observasi

Digunakan untuk mengamati implementasi kurikulum atau praktik pembelajaran yang relevan sebagai dasar refleksi dan pengembangan desain kurikulum.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Digunakan untuk memperoleh masukan kolektif terkait rancangan kurikulum yang dikembangkan, terutama pada tahap validasi dan revisi desain.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, format analisis dokumen, serta lembar validasi desain kurikulum.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dan tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan pengembangan desain kurikulum.
2. Penyajian data, dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan konseptual.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori dan tujuan penelitian.

Dalam tahap pengembangan desain, analisis juga dilakukan secara reflektif dan iteratif, di mana hasil uji coba dan masukan ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan desain kurikulum.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik, yaitu:

- Triangulasi sumber dan metode
- Member check, dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan
- Peer debriefing, melalui diskusi dengan rekan sejawat atau ahli
- Audit trail, dengan mendokumentasikan seluruh

proses penelitian secara sistematis

Teknik ini memastikan bahwa desain kurikulum yang dikembangkan memiliki validitas teoretis, empiris, dan praktis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Desain Penelitian Kurikulum yang Digunakan dalam Pengembangan Ilmu Kependidikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penelitian kurikulum yang dominan digunakan dalam pengembangan ilmu kependidikan bersifat pengembangan (development-oriented research) dan kontekstual. Desain penelitian tidak lagi terbatas pada studi evaluatif atau deskriptif, melainkan mengarah pada pengembangan model, kerangka konseptual, dan inovasi kurikulum yang dapat diuji secara empiris.

Secara spesifik, ditemukan bahwa desain penelitian kurikulum memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berbasis masalah nyata pendidikan, seperti ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan kompetensi

abad ke-21, dan dinamika sosial budaya.

2. Mengintegrasikan teori dan data empiris, sehingga kurikulum dikembangkan tidak hanya berdasarkan asumsi normatif, tetapi berdasarkan hasil kajian ilmiah.

3. Bersifat iteratif dan reflektif, melalui siklus analisis–desain–uji coba–revisi.

Temuan ini menunjukkan bahwa desain penelitian kurikulum berfungsi sebagai mekanisme ilmiah untuk menghasilkan kurikulum yang relevan dan adaptif.

2. Tahapan Operasional Desain Penelitian Kurikulum

Hasil penelitian mengidentifikasi tahapan desain penelitian kurikulum yang secara konsisten muncul dalam pengembangan ilmu kependidikan, yaitu:

a. Analisis Kontekstual dan Kebutuhan Ilmiah

Pada tahap ini, penelitian menemukan bahwa analisis kebutuhan tidak hanya mencakup kebutuhan peserta didik, tetapi juga:

- Perkembangan teori kependidikan

- Kebijakan kurikulum nasional
- Tantangan global dan lokal pendidikan

Tahap ini menghasilkan peta masalah kurikulum yang menjadi dasar pengembangan desain penelitian.

b. Perumusan Kerangka Konseptual Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penelitian kurikulum selalu diawali dengan perumusan kerangka konseptual yang memuat:

- Landasan filosofis (tujuan pendidikan)
- Landasan psikologis (perkembangan peserta didik)
- Landasan sosiologis (konteks sosial-budaya)
- Landasan pedagogis (strategi pembelajaran dan asesmen)

Kerangka ini menjadi produk ilmiah awal dalam pengembangan ilmu kependidikan.

c. Pengembangan dan Validasi Desain Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa validasi desain kurikulum dilakukan melalui:

- Expert judgment (ahli kurikulum dan pendidikan)
- Diskusi ilmiah (FGD)

- Uji keterbacaan dan kelayakan implementasi

Validasi ini menghasilkan desain kurikulum yang memiliki validitas teoretis dan praktis.

d. Uji Implementasi dan Analisis Dampak

Pada tahap uji coba, hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum diuji untuk melihat:

- Kesesuaian desain dengan praktik pembelajaran
- Dampak terhadap proses dan hasil belajar
- Respon pendidik dan peserta didik

Data dari tahap ini menjadi dasar refleksi ilmiah dan pengembangan lanjutan.

3. Kontribusi Nyata terhadap Pengembangan Ilmu Kependidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penelitian kurikulum memberikan kontribusi spesifik terhadap ilmu kependidikan, yaitu:

1. Menghasilkan model kurikulum berbasis riset yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Memperkuat landasan teoretis kurikulum, melalui pengujian

dan pengembangan teori dalam konteks nyata.

3. Menghasilkan prinsip desain (design principles) sebagai bentuk pengetahuan ilmiah baru dalam ilmu kependidikan.

B. Pembahasan

1. Desain Penelitian Kurikulum sebagai Instrumen Produksi Ilmu Kependidikan

Pembahasan menunjukkan bahwa desain penelitian kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai metode teknis, tetapi sebagai instrumen produksi ilmu kependidikan. Temuan penelitian menegaskan bahwa melalui desain penelitian kurikulum, ilmu kependidikan berkembang dari:

- Ilmu normatif → menjadi ilmu empiris dan aplikatif
- Fokus pada konsep → menuju pengembangan model dan praktik berbasis bukti

Hal ini menempatkan desain penelitian kurikulum sebagai bagian inti dari metodologi pengembangan ilmu kependidikan.

2. Penguatan Hubungan antara Teori Kurikulum dan Praktik Pendidikan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa desain penelitian kurikulum berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik. Pembahasan menunjukkan bahwa:

- Teori kurikulum diuji melalui implementasi desain
- Praktik pembelajaran menjadi sumber pengembangan teori

Dengan demikian, desain penelitian kurikulum memperkuat sifat dialektis dan dinamis ilmu kependidikan.

3. Relevansi dalam Pengembangan Kurikulum Kontemporer

Pembahasan menunjukkan bahwa desain penelitian kurikulum sangat relevan dalam konteks:

- Kurikulum berbasis kompetensi
- Kurikulum kontekstual dan berbasis kearifan lokal
- Kurikulum inovatif yang responsif terhadap perubahan zaman

Desain penelitian kurikulum memungkinkan kurikulum dikembangkan secara fleksibel, adaptif, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

4. Implikasi Akademik dan Praktis

Secara akademik, desain penelitian kurikulum:

- Memperluas cakupan metodologi penelitian kependidikan
- Menghasilkan pengetahuan berbasis desain (design knowledge)

Secara praktis, desain penelitian kurikulum:

- Membantu pendidik merancang kurikulum berbasis kebutuhan nyata
- Menjadi dasar pengambilan kebijakan pendidikan berbasis riset
-

D. Kesimpulan

Desain penelitian kurikulum merupakan landasan metodologis yang sangat penting dalam pengembangan ilmu kependidikan karena berfungsi sebagai kerangka sistematis untuk mengkaji, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum secara ilmiah dan berkelanjutan. Melalui desain penelitian yang tepat, pengembangan kurikulum tidak hanya bersifat normatif dan administratif, tetapi berbasis pada data empiris, kebutuhan kontekstual peserta didik,

serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.

Dalam perspektif ilmu kependidikan, desain penelitian kurikulum berperan sebagai jembatan antara teori pendidikan dan praktik pembelajaran di lapangan. Berbagai model desain penelitian—seperti penelitian pengembangan (R&D), Design-Based Research (DBR), penelitian evaluatif, dan penelitian kualitatif-kontekstual—memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan inovasi kurikulum yang relevan, adaptif, dan kontekstual. Pendekatan-pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya siklus reflektif yang terus-menerus antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum.

Lebih lanjut, desain penelitian kurikulum mendukung penguatan epistemologi ilmu kependidikan dengan menyediakan dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan pendidikan. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem dinamis yang berkembang melalui kajian ilmiah, uji coba empiris, serta validasi oleh berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini menjadikan

kurikulum sebagai objek kajian akademik yang sah dan strategis dalam pengembangan keilmuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian kurikulum memiliki posisi strategis dalam pengembangan ilmu kependidikan karena mampu menghasilkan pengetahuan baru, model kurikulum inovatif, serta praktik pendidikan yang berbasis bukti (evidence-based education). Keberadaan desain penelitian kurikulum yang kuat dan sistematis menjadi prasyarat utama bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan global dan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, B. (2025). Curriculum Evaluation Model: Paradigm and Implications in Improving the Quality of Education. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan* (Vol. 16, Issue 1).
- Arwini, D., Tangsi, & Djirong, A. (2025). Development of Learning Media Model for Creating Three-Dimensional Applied Art Works Based on Flipbooks in High School. *ETDC: Indonesian Journal of Research and*

Educational Review, 4(2), 321–332.
<https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i2.3008>

Models of the 21 st Century.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Compen, B., & Schelfhout, W. (2021). Collaborative Curriculum Design in the Context of Financial Literacy Education. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(6).
<https://doi.org/10.3390/jrfm14060234>

McKenney, S., & Reeves, T. C. (2025). Educational design research for relevant & robust scholarship. *Journal of Computing in Higher Education*, 37(2), 614–638.
<https://doi.org/10.1007/s12528-025-09456-2>

Sinaga, R., Ester Julinda Simarmata, dan, Kunci, K., Gabar, M., & Dasar, S. (2020). MEDIA GAMBAR TERHADAP DISKALKULIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2).

Wijayanti, R., Nasution, W. R., Syekh, I. N., Hasan, A., Padangsidempuan, A. A., & Satria, E. (2025). *Jurnal Ilmiah Edukatif Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21: Tinjauan Literatur*. 11(01), 175–183.

Wulandari, R. (n.d.). *International Conference of Economics Education and Entrepreneurship (ICEEE 2020) SHEs: Conference Series 4 (3) (2021) 8-16 Characteristics and Learning*